JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 8 No. 1, 2025, hal 189-197 ISSN 2746-3249

Analisis Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Keuntungan, Pendapatan, dan Jumlah Pembeli Usaha Ritel Tradisional di Kecamatan Banjarmasin Utara

Gusti Ade Nur Fatimah*, Rizali
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
*gustiaddenf1302@gmail.com

Abstract
This study aims to determine whether there are differences in profits, income and the number of traditional retail buyers before and after the existence of modern retail in North Banjarmasin District. In this study using a quantitative descriptive research type using primary data obtained from a questionnaire. The analysis technique used in this study is to use the paired sample t-test where the calculation of this technique is to find out whether there are differences in profits, income and the number of traditional retail buyers before and after the existence of modern retail.
Keywords*: Profit Level; Income; Number of Buyers.*

Abstrak
Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.
Kata Kunci: Tingkat Keuntungan; Pendapatan; Jumlah Pembeli.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, perkembangan teknologi modern juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pola gaya hidup masyarakat sekarang berubah menjadi kelas menengah ke atas (Marina L. Padine, 2019). Keperluan konsumen yang sangat beragam menyebabkan para pebisnis harus pintar dalam menerapkan strategi untuk konsumen (Ryan Suarantalla, Mely Awatifa Nur, 2020). Masyarakat kita kini mulai dimanjakan oleh kehadiran pusat perbelanjaan modern, sudah banyak berdiri pusat berbelanja modern di Indonesia. Padahal Indonesia tidaklah luput dari hal tradisional, akan tetapi karena pola gaya hidup masyarakat berubah mengakibatkan hal tradisional menjadi banyak terbelakangi atau tertinggal. Jika kita amati lebih lanjut maka persaingan pada bisnis ritel makin tidak sehat karena pemerintah yang cenderung mengobral izin terhadap pemain besar. Akibatnya di beberapa kota mulai ada gerai besar yang dibangun, daerah perkampungan mulai terancam tergusur dikarenakan izin gerai sangat dimudahkan tanpa melihat kondisi wilayah sekitarnya (Euis Soliha, 2008).

Jenis perdagangan terbagi menjadi dua yaitu ritel tradisional diwakili dengan pedagang kecil atau kelontong dan pasar modern dengan bentuk supermarket dan minimarket, sepeti *Indomaret, Alfamart, Hypermart* dan lokal minimarket lainnya (Novriady, 2021). Kurangnya perhatian pemerintah kepada pedagang ritel tradisional secara langsung dengan memudahkan pemberian izin pembangunan minimarket yang menambah kerisauan para pedagang untuk

bersaing (Benius, Peridawaty, 2020). Pernyataan ini menggambarkan penyebab banyaknya tenaga tidak terserap dalam sektor formal dan beralih menjadi sektor informal, terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja tidak mampu memenuhi persyaratan untuk bekerja di sektor formal dan memilih untuk bekerja di sektor informal karena beroperasi di sektor informal lebih mudah diakses (Sihombing & Hidayat, 2013). Sektor informal bagian termasuk kategori alternatif mengurangi pengangguran yang secara relatif untuk percepatan penyerapan tenaga kerja (Rizki Agustina, 2020).

Di Banjarmasin sendiri, terutama di pusat berbelanja sudah banyak cabang modern yang dibangun pemerintahan, seperti contohnya pusat berbelanja modern yaitu *Indomaret* dan *Alfamart* yang banyak berjamur di kalangan masyarakat. Berbagai banyak tempat sudah dibangun *Indomaret* dan *Alfamart* padahal dulunya di Banjarmasin sendiri banyak penjual dagang usaha tradisional. Dalam kondisi ini para pedagang usaha ritel tradisional sekarang banyak gulung tikar karena harga yang relatif lebih murah dari pada toko ritel tradisional dan barang yang bermutu adapun diskon besaran di toko modern (Lambradi, 2023).

Selain itu adapun akibat pengaruh banyak dibangunnya *Indomaret* dan *Alfamart* yaitu jarak antara ritel modern (*Indomaret* dan *Alfamart*) terlalu dekat jarak bangunan ritel tersebut dalam jarak beberapa kilometer terhadap usaha pedagang ritel tradisional. Selain pedagang ritel tradisional kurang diminati karena adanya perubahan gaya hidup masyarakat, harga barang tidak terlabel, dan kondisi ritel yang kurang aman, kenyamanan, kebersihan dan kualitas barang yang kurang dijaga. Dengan ini akan membuat usaha pedagang ritel tradisional kurang diminati masyarakat dan mengakibatkan keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli menjadi menurun (Salsabila, 2023). Apalagi masa sekarang banyak berjamurnya usaha pedagang ritel modern membuat usaha ritel tambah menurun. Oleh karena itu diperlukannya peran pemerintahan pusat untuk mengatasi persaingan tersebut (Lidiawati, 2019).

Dalam penelitian ini akan mempersempit kembali kawasan wilayah yang akan diteliti yaitu peneliti mengambil di kawasan wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Dilihat Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki lebih banyak dibangun ritel modern (*Indomaret* dan *Alfamart*). Di Kecamatan Banjarmasin Utara yang dulunya banyak pedagang usaha ritel tradisional, sekarang banyak berjamurnya bangunan ritel modern (*Indomaret* dan *Alfamart*) mengakibat banyak pedagang usaha ritel tradisional gulung tikar, dan beberapa sebagian yang tetap bertahan ataupun mengubah usahanya menjadi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Rumusan masalah terhadap penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pada tingkat keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara (2) Bagaimana dengan pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara (3) Apakah terjadi perbedaan antara pada jumlah pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui tingkat keuntungan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara (2) Untuk mengetahui pada peningkatan pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara (3) Apakah mengalami perbedaan besar terhadap dalam jumlah pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian Daniel Suryadarma (Suryadarma dkk., 2017) dengan judul Dampak Supermarket Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia. Tujuan penelitian ini mengkaji kebenaran dibalik klaim-klaim tersebut dengan mengukur dampak supermarket pada pedagang pasar tradisional di pusat-pusat perkotaan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *DiD* (*Difference-in-Difference)*, serta model ekonometrika untuk mengetahui perbedaan antar kelompok kontrol

dan kelompok perlakuan secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti indikator kinerja pasar (seperti keuntungan pedagang, omset dan jumlah pegawai) memiliki dampak signifikan dengan jarak antara toko tradisional dan toko modern terhadap kemampuan pedagang tradisional untuk berkembang. Jika toko tersebut mampu mencapai keuntungan yang baik, omset yang tinggi dan memiliki cukup banyak pegawai, dapat dianggap sebagai indikasi bahwa toko tersebut memiliki kinerja pasar yang baik. Perbedaan pada hasil penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini yaitu terletak pada hasil kesimpulan bahwa memiliki dampak yang sama dialami oleh pedagang ritel tradisional terhadap adanya ritel modern.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu Endi Sarwoko (Endi Sarwoko, 2009) dengan judul Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini mengetahui kondisi pasar tradisional dilihat dari aspek konsumen, produk/komoditas, dan harga, selain itu juga ingin mengetahui dampak kehadiran ritel modern (*Indomaret* dan *Alfamart*) terhadap kinerja pedagang di pasar tradisional. Pada hasil metode penelitian ini akan menggunakan uji sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*). Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya dampak setelah *Alfamart* berhadir dan *Indomaret* dibangun sekitar pasar tradisional, terutama terjadinya perubahan pada omset pasar pedagang tradisional dan keuntungan mereka peroleh. Perubahan ini mencerminkan dinamika pasar dipengaruhi oleh persaingan dari ritel modern terhadap pedagang tradisional. Pada jumlah tenaga kerja tidak adanya perubahan yang signifikan. Perbedaan penelitian ini yaitu pada hasil variabel yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian ini sama menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui dampak perbedaan pada variabel tersebut.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu Pardiana Wijayanti (Wijayanti & Wiratno, 2012) dengan judul Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Tradisional Dengan Munculnya Minimarket. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh perubahan omset, jarak, dan diversifikasi produk terhadap perubahan keuntungan usaha warung tradisional akibat munculnya minimarket. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian ini yaitu munculnya keberadaan minimarket akan berpengaruh negatif terhadap warung tradisional. Semakin dekat jarak antara minimarket dengan toko tradisional maka keuntungan akan berkurang. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, kriteria yang digunakan, serta metode yang digunakan. Pada penelitian ini untuk mengetahui perubahan dampak pada variabel tersebut.

Penelitian terdahulu yang keempat yaitu Reza Haditya Raharjo (Reza Haditya Raharjo, 2015) dengan judul Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap Keberlangsungan Usaha Toko Kelontong Di Sekitarnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan keuntungan, omset, jumlah pengunjung, dan jam kerja toko kelontong sebelum dan sesudah munculnya minimarket modern di sekitar toko kelontong. Metode penelitian ini menggunakan uji beda sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*). Hasil pada penelitian ini bahwa terjadinya perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek bisnis toko kelontong tersebut. Berkurangnya omset pedagang karena pergeseran preferensi pembeli yang lebih memilih belanja di minimarket karena kenyamanan atau variasi produk yang lebih banyak. Berkurangnya pada keuntungan pedagang karena jumlah pembeli menurun disebabkan persaingan dengan minimarket membuat mereka kesulitan berkembang dan mempertahankan pelanggan. Perubahan jam buka toko untuk menyesuaikan pelanggan dalam upaya menarik pelanggan atau beradaptasi dengan kebiasaan belanja baru masyarakat setempat. Dengan terjadinya hal ini pedagang melakukan pengubahan jam buka kerja toko sehingga mencapai pendapatan yang maksimal. Perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang dampak keberadaan ritel modern yang mempengaruhi terhadap keuntungan usaha ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diterapkan, yaitu penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebasnya (pendapatan, keuntungan dan jumlah pembeli) dapat mempengaruhi variabel terikatnya (dampak terhadap pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern). Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, dengan responden yang relevan dan survei lapangan yang dipandu dengan kuesioner.

Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berlokasi di Kecamatan Banjarmasin Utara yang memiliki banyak berjamurnya usaha dagang pada modern baru yaitu *Indomaret* dan *Alfamart*. Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah terjadi dampak lainnya terhadap ritel tradisional sejak adanya ritel modern dalam keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang ritel tradisional yang berdekatan jaraknya terhadap ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Random Sampling* untuk menentukan jumlah responden yang dijadikan sampel. Peneliti menerapkan ciri-ciri khusus agar sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan pada penelitian tersebut. Adapun hasil yang didapatkan peneliti berdasarkan metode tersebut ditentukan jumlah sampel sebanyak 112 pedagang ritel tradisional, dengan kriteria sebagai barikut.

Tabel 1.
Kriteria Riset Penelitian

Kriteria Pedagang Ritel Tradisional	
Jam Operasional	Untuk jam operasional buka dari jam pagi – malam
Kondisi Bentuk Usaha	Dalam bentuk toko/kios
Jenis Barang Usaha	Mencakup segala keperluan rumah tangga yang menyerupai dengan Ritel Modern
Jarak	Minimal 2 Ritel Tradisional yang berada di sekitar wilayah kawasan Ritel Modern

Sumber: diolah, 2023

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis dampak keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern adalah menggunakan analisis *paired sample t-test*, yang bertujuan menguji apakah terdapat signifikan atau tidak signifikan pada perbedaan nilai rata-rata dari sampel berpasangan.

Berikut rumus untuk menghitung *paired sample t-test* atau uji t dua sampel berpasangan:

$$t = \frac{\Sigma D}{\sqrt{\frac{n \cdot \Sigma D - (\Sigma D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan
T = Nilai t hitung
D = Selisih nilai ritel tradisional sebelum dan ritel tradisional sesudah adanya ritel modern
n = Jumlah sampel

Hipotesis dalam analisis ini adalah H0 tidak ada perbedaan terhadap variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern. H1 terdapat perbedaan terhadap variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah adanya ritel modern terhadap ritel tradisional. Nilai

signifikansi dalam uji beda adalah < 0,05 apabila probabilitas > 0,05 maka maka H0 diterima, jika probabilitas < 0,05 maka H1 diterima.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan kuesioner terhadap responden. Dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap pedagang usaha ritel tradisional agar untuk melengkapi dan mengetahui informasi yang secara rinci dilengkapi dengan pertanyaan mengenai suatu masalah pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Paired Sample T-test* sebagaimana cara untuk mengetahui jika ada terdapat perbedaan pada kejadian sebelum dan sesudah. Pengujian ini untuk mengetahui sebuah variabel yang akan diuji yaitu keuntungan pada ritel tradisional, pendapatan dan jumlah pembeli ritel tradisional terhadap sebelum dan sesudah adanya ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Berikut ini tabel yang akan dipaparkan masing-masing hasil uji hipotesis.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Berikut tabel uji hipotesis yang diuji pada variabel keuntungan pedagang ritel tradisional, pendapatan pedagang, dan jumlah pembeli pedagang sebelum dan sesudah adanya toko modern yaitu *Indomaret* dan *Alfamart* di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Tabel 2.
Hasil Analisis Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Hadirnya Ritel Modern

Variabel		K-S			Keterangan Normalitas
		Statistic	Df	Sig	
Keuntungan	Sebelum	0,066	112	0,233	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,122	112	0,132	
Pendapatan	Sebelum	0,129	112	0,129	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,081	112	0,164	
Jumlah Pembeli	Sebelum	0,220	112	0,308	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,157	112	0,321	

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil tabel tersebut, bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Pada hitungan ini menunjukkan bahwa ritel tradisional mengalami perubahan dan perkembangan yang tidak berubah terhadap keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli. Disebabkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat pada berbelanja kebutuhan sehari-hari pada pusat ritel modern karena pusat perbelanjaan yang menyediakan barang dan jasa dengan mutu dan layanan yang baik pada konsumen. Selain itu keunggulan ritel modern yang menarik seperti ruangan dengan AC, bersih, nyaman, harga tercantum dan diskon. Sedangkan ritel tradisional memiliki keunggulan tawar menawar dan berinteraksi antara penjual pembeli.

Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini dilakukan mengetahui apakah variabel memiliki varian yang homogen atau tidak homogen. Dengan ini dilakukan hitungan melalui bantuan SPSS pada variabel keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli sebelum dan sesudah hadirnya toko modern. Berikut hasil tabel uji homogenitas.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Homogenitas Varian Keuntungan Sebelum dan Sesudah Hadirnya Ritel Modern

Variabel	Levene Statistic	df	Sig	Keterangan Homogenitas
Keuntungan	0,003	1	0,953	Data bersifat homogen
Pendapatan	1,740	1	0,189	Data bersifat homogen
Jumlah Pembeli	28,970	1	0,210	Data bersifat homogen

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai signifikan yang dihasilkan pada variabel adalah sebesar 0,983 pada variabel keuntungan, 0,189 pada variabel pendapatan, dan 28,970 pada variabel jumlah pembeli. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga seluruh variabel penelitian dapat dinyatakan bersifat homogen.

Setelah melakukan uji kedua tersebut hasil bersifat homogen maka baru bisa mengemukakan pengujian hipotesis penelitian *paired sample t-test*. Berikut hasil uji variabel tentang perbedaan variabel di uji pada pedagang kelontong sebelum dan sesudah adanya hadir ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Paired Sample T-test Sebelum dan Sesudah Hadirnya Ritel Modern

Variabel		Mean	Std.Deviation	t	Df	Sig.
Keuntungan	Sebelum	2825892,86	914694,41	15,856	111	0,000
	Sesudah	1692410,71	863793,89			
Pendapatan	Sebelum	5274107,14	1054184,76	12,870	111	0,000
	Sesudah	3964732,14	1322818,42			
Jumlah	Sebelum	137,14	64,97	10,769	111	0,000
Pembeli	Sesudah	88,88	27,24			

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil tabel tersebut menyatakan bahwa analisis terdapat perbedaan antara pada variabel yaitu berupa penurunan setelah munculnya toko modern. Disebabkan persaingan, perubahan preferensi pelanggan atau pergeseran dalam perilaku belanja konsumen. Berikut hasil tersebut bahwa terdapat signifikan pada pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah hadir toko modern baru di Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Pembahasan

Keuntungan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Hadirnya Ritel Modern

Hasil uji analisis pada keuntungan pedagang ritel tradisional sebelum adanya ritel modern adalah sebesar Rp.2.825.892,86 sedangkan setelah adanya ritel modern adalah sebesar Rp 1.692.410,71. Nilai dari perbandingan tersebut adalah sebesar 15,856 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (15,856 > 1,982) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil uji tersebut menggambarkan perbedaan yang signifikan.

Nilai positif dari t_{hitung} menunjukkan bahwa keuntungan pedagang tradisional sebelum adanya ritel modern lebih besar dari keuntungan sesudah adanya ritel modern atau menunjukkan penurunan tingkat keuntungan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian yang pertama yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan antara keuntungan pedagang toko kelontong atau pedagang tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah adanya toko modern baru adalah diterima.

Pendapatan Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya Ritel Modern

Hasil Uji analisis rata-rata Hasil Uji analisis rata-rata pendapatan tradisional sebelum adanya ritel modern adalah sebesar Rp 3.964.732,14 Nilai t_{hitung} dan perbandingan tersebut adalah sebesar 12,870 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 berdasarkan perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (12,870 > 1,982) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil uji tersebut menggambarkan perbedaan yang signifikan.

Nilai positif dari t_{hitung} menunjukkan bahwa pendapatan pedagang ritel tradisional sebelum adanya ritel modern lebih besar dari pendapatan sesudah adanya ritel modern menunjukkan penurunan pendapatan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian yang pertama yang menyatakan bahwa mengalami perbedaan pada pendapatan pedagang ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah munculnya toko modern baru adalah diterima.

Jumlah Pembeli Ritel Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya Ritel Modern

Hasil uji analisis nilai rata-rata jumlah pembeli pedagang tradisional sebelum hadir toko modern baru adalah lebih banyak 137,14 orang sedangkan setelah adanya ritel modern adalah sebanyak 88,88 orang. Nilai t_{hitung} dari perbandingan tersebut adalah sebesar 10,769 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (10,769 >1,982) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil uji tersebut menggambarkan perbedaan yang signifikan.

Nilai positif dari t_{hitung} menunjukkan bahwa pembeli pedagang ritel tradisional sebelum adanya ritel modern lebih besar dari pembeli sesudah adanya ritel modern, maka dengan ini menunjukkan penurunan jumlah pembeli. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa terjadinya perbedaan pada jumlah pembeli ritel tradisional yang signifikansi sebelum dan sesudah adanya ritel modern adalah diterima.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini menemukan adanya perubahan gaya pola hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terutama dalam berbelanja lebih banyak memilih membeli di ritel modern atau pasar modern. Kemunculan gerai ini membawa dampak negatif terhadap pedagang tradisional (LUFTI, n.d.). Dengan keunggulan gerai modern tersendiri membuat masyarakat lebih dominan untuk membeli kebutuhannya di tempat tersebut (Ngandoh & Yunus, 2022). Upaya yang pemberlakuan peraturan daerah pemerintahan masih minim dilaksanakan (Sandi, 2016).

Ritel modern juga pasar modern yang umumnya jaringan pemodal asing dengan sistem waralaba, berpotensi mematikan usaha tradisional disebut sebagai ritel tradisional (Shinta Wahyu Hati, 2018). Pernyataan ini membahas tentang antara dua ritel yang mendorong pemilik usaha untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Toko modern mendorong kualitas produk mereka serta memperkenalkan inovasi baru. Hal ini menciptakan sebuah lingkungan di mana konsumen diuntungkan karena memiliki akses ke produk kualitas tinggi dengan harga yang kompetitif (Mardhiyah & Safrin, 2021).

Adapun selain dampak ini pedagang ritel modern sudah banyak berjamur di sekitar Kecamatan Banjarmasin Utara, mengakibatkan pedagang ritel tradisional sulit untuk bersaingan karena kualitas yang baik, barang dan jasa mutu dan layanan yang baik pada konsumen, ruangan yang nyaman, harga tertara, dan keamanan saat berbelanja terjamin (Elfiki Nasti, Juliansyah, 2021). Selain itu adapun beban yang dialami terhadap pedagang toko ritel yaitu membayar sewa toko dan membayar listrik masih menjadi bagian beban untuk pedagang ritel karena modal yang kurang mencukupi membayar dikarenakan jumlah pelanggan yang kurang membeli di tempat ritel tersebut.(Muhammad Rizke, 2002). Dengan ini akan menyulitkan para pedagang untuk menambahkan jumlah produk yang bermutu. Pedagang ritel tradisional akan sulit bersaing secara bebas melawan ritel modern tanpa pelindungan dan pemihakan pemerintah. Paradigma ekonomi neoliberalisme seperti ini akan menyulitkan kehidupan rakyat kecil (Aryani, 2010).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan terhadap penelitian ini, peneliti masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam mencari bahan atau mengelola banyaknya data.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan *paired sample t-test*, variabel keuntungan pada pedagang ritel tradisional, pendapatan dan jumlah pembeli pedagang berpengaruh signifikansi terhadap adanya ritel modern. Dengan ini terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli

pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern yang dihasilkan adalah lebih besar dari nilai t tabel, dan nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05.

Terjadi penurunan pada variabel (seperti keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli) pedagang kelontong setelah munculnya toko modern baru dibandingkan sebelum adanya ritel modern. Pada kesimpulan ini peneliti mengharapkan adanya perubahan agar sebanding peningkatan ekonomi pedagang antar ritel modern dan ritel tradisional: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel tersebut memiliki penurunan setelah hadirnya toko modern baru yaitu ritel *Indomaret* dan *Alfamart* akibat yang terlalu banyak bangunan yang berjamur dibangun apalagi jarak antara pedagang ritel modern dan ritel tradisional lumayan mendekati pedagang ritel tradisional. Dengan ini diharapkan pemerintah lebih memperhatikan lagi masalah kapasitas berapa yang harus dibangun per wilayah agar pedagang ritel tradisional merasakan perekonomiannya berkembang kembali, dan memberikan arahan dukungan terhadap pedagang ritel tradisional dalam mengelola strategi yang baik dalam segi pelayanan, segi barang ataupun jasa, agar ritel tradisional masih bisa tetap bertahan; (2) Bagi usaha ritel tradisional agar bisa melakukan menjaga ketahanan kualitas, kebersihan, meningkatkan pelayanan dan pedagang lebih bisa memutar balikan modalnya agar dagang bisa menjadi lebih lengkap dan besar akan membuat konsumen menjadi lebih berminat berbelanja; (3) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pertimbangan waktu, kondisi, atau keadaan sampel dan juga bisa menambahkan dan melakukan percobaan variabel-variabel baru yang hendak diteliti untuk mengetahui faktor sebab lain pada di luar penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY

Aryani, D. (2010). Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket Di Kota Malang. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *1*(2), 137–143. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm

Benius, Peridawaty, I. K. (2020). Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Kelurahan Pahandut. *Jurnal Sociopolitico*, *2*(i), 89–99.

Elfiki Nasti, Juliansyah, R. B. S. (2021). Pengaruh Keberadaan Toko Modern Terhadap Toko Tradisional di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, *6*(4).

Endi Sarwoko. (2009). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, *5*(4), 97–115. https://doi.org/10.30996/die.v5i4.84

Euis Soliha. (2008). Analisis Industri Ritel Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, *15*(2), 128–143.

Lambradi, A. (2023). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Selama Adanya Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pasar Tradisional Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(2), 1188–1194.

Lidiawati. (2019). Analisis Dampak Usaha Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus Di Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia JEBI*, *05*(02), 20–26.

Lufti, O. L. (n.d.). *Dampak Keberadaan Indomaret Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*. 1–11.

Mardhiyah, A., & Safrin, F. A. (2021). Persaingan Usaha Warung Tradisional dengan Toko Modern. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *8*(1). https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5454

Marina L. Padine. (2019). *Potret Bisnis Ritel Di Indonesia*. *215*, 55.

Muhammad Rizke. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Keraton Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(1), 337–346.

Ngandoh, A. M., & Yunus, M. (2022). Analisis Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Journal of Applied Management and*

Business Research, *2*(1), 1–8. http://www.al-idarahpub.com/index.php/jambir

Novriady, M. R. (2021). Dampak Berkembangnya Waralaba Minimarket (*Indomaret* Dan *Alfamart*) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Atau Toko Kelontong Di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2), 6.

Reza Haditya Raharjo. (2015). *Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong Di Sekitarnya (Studi Kasus Kawasan Semarang Barat, Banyumanik, Pedurungan Kota Semarang)*.

Rizki Agustina. (2020). Pengaruh Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala Influence. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *14*(2), 1–4.

Ryan Suarantalla, Mely Awatifa Nur, K. H. (2020). Perubahan Jumlah Konsumen Ritel Tradisional Setelah Adanya Ritel Modern Di Kecamatan Sumbawa. *JURNAL TAMBORA*, *4*(3), 7–12.

Salsabila, N. (2023). Kebijakan Relokasi Pasar dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada: Pasar Bauntung Baru Banjarbaru). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(1), 88–100.

Sandi, S. P. H. (2016). Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Di Kabupaten Karawang. *B u a n a I l m U*, *4*(1), 72–81.

Shinta Wahyu Hati, C. N. (2018). Perbandingan Kinerja Pasar Pada Bisnis Retail Di Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Keberadaan *Alfamart* Dan *Indomaret* Di Kecamatan Batam Kota Batam. *AdBispreneur*, *3*(1), 39. https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i1.16977

Sihombing, E. Y., & Hidayat, P. (2013). Analisis Dampak Kehadiran Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional di Kota Medan (Studi Kasus Kehadiran Ritel *Indomaret* di Empat Kecamatan Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(4), 74–84.

Suryadarma, D., P., A., B., S., A., & Rosfadhila, M. (2017). *Dampak Supermarket terhadap Pasar Tradisional dan Pengecer di Pusat Perkotaan Indonesia* (Issue 1).

Wijayanti, P., & Wiratno, H. (2012). *Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket (Studi Kasus Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)*. *53*(9), 1–26.